

Pengaruh Profitabilitas, *Tax Rate* Dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal

¹Novela Indri Rahmadini , ²Neneng Tita Amalya

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: novelaindirir@gmail.com , amalyatita@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze the effect of profitability, tax rate, and sales growth on capital structure in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 14 software. The results indicate that profitability, tax rate, and sales growth collectively have a significant effect on capital structure. Based on the examination of each variable, profitability has a significant effect on capital structure, tax rate has no significant effect on capital structure, while sales growth has a significant effect on capital structure. The findings of this study are expected to serve as a consideration for companies in determining capital structure policies and as a reference for investors and future researchers.

Keywords: Profitability, Tax Rate, Sales Growth, Capital Structure.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Tax Rate*, dan *Sales Growth* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *Tax Rate*, dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian masing-masing variabel, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *Tax Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal serta menjadi referensi bagi investor dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Tax Rate*, *Sales Growth*, Struktur Modal.

I. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan penentuan komposisi sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aset, kegiatan operasional, maupun pengembangan usaha. Struktur modal pada dasarnya menunjukkan perimbangan antara pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal menjadi penting karena penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan kewajiban tetap serta risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan komposisi pendanaan yang mampu menjaga keseimbangan antara manfaat penggunaan utang, risiko keuangan, serta kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Literatur struktur modal juga menegaskan bahwa keputusan tersebut dapat memengaruhi risiko, tingkat pengembalian, dan keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total

ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. Dengan demikian, perubahan DER dapat menunjukkan adanya perubahan kebijakan perusahaan dalam menentukan proporsi sumber pendanaan.

Keputusan struktur modal tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan dana, tetapi juga dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan kontraktual ketika pihak pemilik atau *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain atau *agent* untuk mengambil keputusan dan menjalankan perusahaan atas nama pemilik. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan selanjutnya menghasilkan *agency cost*. Jensen dan Meckling juga membahas bahwa penggunaan *outside equity* maupun utang dapat menimbulkan bentuk biaya keagenan yang berbeda sehingga keputusan pendanaan perusahaan tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur.

Hasil penelitian empiris mengenai hubungan tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Amalia dkk., (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2022, sehingga semakin tinggi profitabilitas semakin rendah kecenderungan penggunaan utang. Hasil yang berbeda diperoleh Suciani & Darmayanti (2025), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor asuransi. Bahkan, Adang dkk., (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti dengan meningkatnya penggunaan pendanaan berbasis utang. Perbedaan arah dan signifikansi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan struktur modal belum memberikan hasil empiris yang konsisten.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *Consumer Non-Cyclicals* menarik untuk dikaji karena perusahaan dalam sektor tersebut menghasilkan barang yang relatif tetap dibutuhkan oleh masyarakat dalam berbagai kondisi ekonomi, seperti makanan dan minuman serta berbagai kebutuhan konsumsi sehari-hari. Meskipun permintaan produknya relatif lebih defensif dibandingkan sektor yang sangat bergantung pada siklus ekonomi, perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tetap menghadapi keputusan pendanaan yang kompleks. Pada periode 2020–2024, perusahaan menghadapi perubahan kondisi usaha akibat pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, perubahan harga bahan baku, serta dinamika beban pajak dan penjualan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba, kebutuhan modal kerja, serta keputusan dalam menentukan penggunaan utang dan modal sendiri.

Tabel 1. 1 Perkembangan rata-rata rasio perusahaan sector consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Struktur Modal	0,9204	0,8754	0,8514	0,8276	0,8462
Profitabilitas	0,0899	0,0945	0,0969	0,0870	0,0898
<i>Tax Rate</i>	0,1230	0,1242	0,1074	0,1285	0,1062
<i>Sales Growth</i>	0,0147	0,1994	0,1778	0,0485	0,0580

Berdasarkan Tabel diatas, rata-rata DER perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan dari 0,9204 pada tahun 2020 menjadi 0,8276 pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 0,8462 pada tahun 2024. Secara umum, penurunan DER sampai tahun 2023 menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan mengurangi proporsi utang dibandingkan ekuitas. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal perusahaan tidak bergerak secara konstan, tetapi mengalami penyesuaian sesuai kondisi perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan profitabilitas, pada tahun 2020–2022 ROA meningkat dari 8,99% menjadi 9,69%, sedangkan DER justru menurun dari 0,9204 menjadi 0,8514. Pola tersebut sesuai dengan prediksi *Pecking Order Theory* bahwa peningkatan profitabilitas meningkatkan ketersediaan dana internal sehingga ketergantungan perusahaan terhadap utang dapat berkurang. Akan tetapi, pola tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Pada tahun 2023 ROA turun menjadi 8,70%, tetapi DER juga turun menjadi 0,8276. Kemudian pada tahun 2024 ROA meningkat menjadi 8,98% dan DER justru turut meningkat menjadi 0,8462. Jika profitabilitas selalu memiliki hubungan negatif dengan struktur modal, peningkatan ROA seharusnya diikuti penurunan DER. Ketidaksesuaian pola pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa perubahan struktur modal perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan perubahan profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan keputusan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan komposisi sumber pendanaan jangka panjang, yaitu kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Komposisi tersebut harus dikelola secara optimal karena dapat memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, serta nilai perusahaan (Adang dkk., 2026).

Profitabilitas

Menurut (Rismawati & Akhsani., 2025) dan (Yanti dkk., 2024), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya sehingga variabel ini sangat berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi pada umumnya akan lebih mampu membiayai kegiatan operasional dan ekspansinya dengan dana internal dibandingkan harus bergantung pada utang. Kondisi tersebut membuat kebutuhan perusahaan untuk menambah *leverage* menjadi lebih rendah karena laba yang dihasilkan dapat digunakan kembali sebagai sumber pembiayaan. Dalam perspektif *agency theory*, penggunaan dana internal yang lebih besar dapat mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal dan sekaligus meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur. Oleh karena itu, profitabilitas sering dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi struktur modal perusahaan.

Tax Rate

Hasil penelitian Rosmadita dkk., (2025) menunjukkan bahwa aspek perpajakan, yang diproksikan melalui *tax savings*, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Perusahaan cenderung mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dalam menentukan komposisi pendanaan sehingga kebijakan utang menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor perpajakan memiliki peran dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Sales Growth

Menurut Amalya & Sulistyani (2023) dan Nursyahbani & Sukarno (2023) memandang pertumbuhan penjualan sebagai ukuran perkembangan aktivitas operasional dari waktu ke waktu, dan menyatakan bahwa peningkatan penjualan biasanya meningkatkan kebutuhan pembiayaan perusahaan. Namun, temuan mereka menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sampel yang diteliti. Hasil serupa dilaporkan oleh Amalia dkk., (2025), yang mendefinisikan *Sales Growth* sebagai laju perubahan penjualan tahunan dan menemukan bahwa, dalam konteks industri makanan dan minuman, pertumbuhan penjualan bukan faktor utama yang menentukan kebijakan struktur modal. Penelitian Setiawan dkk., (2025) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk juga menegaskan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan mencerminkan peluang ekspansi dan peningkatan kebutuhan dana, pengaruhnya terhadap struktur modal tidak signifikan, sementara profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik sehingga hasil penelitian dapat diukur, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2023) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Menurut Sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menyajikan laporan keuangan selama 5 (lima) yaitu tahun 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang tidak mengalami *Delisting* periode tahun 2020-2024.
5. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang tidak mengalami kerugian periode 2020-2024

Menurut (Sugiyono, 2023), teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik sehingga data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun angka-angka yang selanjutnya diinterpretasikan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis data, tujuan penelitian, serta hubungan antarvariabel yang akan dianalisis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/18/26 Time: 16:48
Sample: 2020 2024

	DER	ROA	ETR	SG
Mean	0.864208	0.091631	0.117849	0.098542
Median	0.664095	0.073805	0.092000	0.081995
Maximum	6.465892	0.445117	1.316500	1.160292
Minimum	-2.198113	0.001126	0.000200	-0.494791
Std. Dev.	0.977692	0.069859	0.144333	0.197679
Skewness	2.008253	1.558254	5.393329	1.033072
Kurtosis	11.15257	6.512368	40.53136	7.763545
Jarque-Bera	980.8363	261.8360	18108.84	320.1538
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	246.2993	26.11482	33.58700	28.08442
Sum Sq. Dev.	271.4701	1.386002	5.916264	11.09781
Observations	285	285	285	285

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 14

1. Variabel Struktur Modal (DER) (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 6,465892, sedangkan nilai minimum sebesar -2,198113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai struktur modal perusahaan sampel berada pada rentang -2,198113 sampai dengan 6,465892. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,864208 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,977692. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka sebaran data variabel struktur modal dapat dikategorikan kurang merata (heterogen).
2. Variabel Profitabilitas (ROA) (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 0,445117, sedangkan nilai minimum sebesar 0,001126. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perusahaan sampel berada pada rentang 0,001126 sampai dengan 0,445117. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,091631 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,069859. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka sebaran data variabel profitabilitas dapat dikategorikan cukup baik atau relatif merata (homogen).
3. Variabel *Tax Rate* (ETR) (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 1,316500, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tax Rate* perusahaan sampel berada pada rentang 0,000200 sampai dengan 1,316500. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,117849 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,144333. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka sebaran data variabel *Tax Rate* dapat dikategorikan kurang merata (heterogen).

4. Variabel *Sales Growth* (SG) (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 1,160292, sedangkan nilai minimum sebesar -0,494791. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sales Growth* perusahaan sampel berada pada rentang -0,494791 sampai dengan 1,160292. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,098542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,197679. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka sebaran data variabel *Sales Growth* dapat dikategorikan kurang merata (heterogen).

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.371141	(55,221)	0.0000
Cross-section Chi-square	719.004523	55	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 14

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.527577	3	0.9128

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 14

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Random* sebesar 0,9128. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9128 > 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	455.4376 (0.0000)	0.861274 (0.3534)	456.2989 (0.0000)
Honda	21.34098 (0.0000)	-0.928049 --	14.43413 (0.0000)
King-Wu	21.34098 (0.0000)	-0.928049 --	4.660682 (0.0000)
Standardized Honda	21.90099 (0.0000)	-0.685410 --	10.39244 (0.0000)
Standardized King-Wu	21.90099 (0.0000)	-0.685410 --	2.180699 (0.0146)
Gourieroux, et al.*	--	--	455.4376 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 14

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) pada bagian *Cross-section Breusch-Pagan* adalah sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Analisi Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368228	0.128118	-2.874137	0.0044
ROA	-1.309039	0.454471	-2.880356	0.0043
ETR	-0.013026	0.258891	-0.050313	0.9599
SG	0.111925	0.045625	2.453180	0.0148

Sumber: Data diolah dengan *EViews 14*

1. Diperoleh nilai konstanta (C) Nilai konstanta (C) sebesar -0,368228 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), *Tax Rate* (ETR), dan *Sales Growth* (SG) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai struktur modal (DER) diperkirakan sebesar -0,368228.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -1,309039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan struktur modal (DER) menurun sebesar 1,309039 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan struktur modal, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka struktur modal cenderung menurun.
3. Koefisien regresi variabel *Tax Rate* (ETR) sebesar -0,013026 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Tax Rate* sebesar satu satuan akan menurunkan struktur modal (DER) sebesar 0,013026 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara *Tax Rate* dan struktur modal. Namun, berdasarkan hasil pengujian statistik, pengaruh variabel ini tidak signifikan.
4. Koefisien regresi variabel *Sales Growth* (SG) sebesar 0,111925 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar satu satuan akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 0,111925 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Sales Growth* dan struktur modal, sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka struktur modal cenderung meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.451500	Mean dependent var	0.760436
Adjusted R-squared	0.449512	S.D. dependent var	1.072123
S.E. of regression	0.795460	Akaike info criterion	2.387376
Sum squared resid	174.6408	Schwarz criterion	2.413474
Log likelihood	-329.8452	Hannan-Quinn criter.	2.397846
F-statistic	227.1902	Durbin-Watson stat	2.138178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *EViews 14*

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,449512. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas (ROA), *Tax Rate* (ETR), dan *Sales Growth* (SG), mampu menjelaskan variasi variabel dependen,

yaitu struktur modal (DER), sebesar 44,95%. Sementara itu, sebesar 55,05% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi struktur modal tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.044787	Mean dependent var	-0.067092
Adjusted R-squared	0.034404	S.D. dependent var	0.277752
S.E. of regression	0.272932	Sum squared resid	20.55978
F-statistic	4.313621	Durbin-Watson stat	1.981748
Prob(F-statistic)	0.005409		

Sumber: Data diolah dengan *EViews 14*

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang disajikan pada Tabel 4.17, diketahui bahwa nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,005409, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005409 < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 4,313621. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), *Tax Rate* (ETR), dan *Sales Growth* (SG), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal (DER). Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368228	0.128118	-2.874137	0.0044
ROA	-1.309039	0.454471	-2.880356	0.0043
ETR	-0.013026	0.258891	-0.050313	0.9599
SG	0.111925	0.045625	2.453180	0.0148

Sumber: Data diolah dengan *EViews 14*

- Hipotesis pertama pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,880356, sedangkan t tabel sebesar 1,968. Karena nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ ($2,880356 > 1,968$) dan nilai probability sebesar $0,0043 < 0,05$, maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Arah koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan struktur modal.
- Hipotesis kedua pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Tax Rate* (ETR) terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,050313, sedangkan t tabel sebesar 1,968. Karena nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ ($0,050313 < 1,968$) dan nilai *probability* sebesar $0,9599 > 0,05$, maka, dapat disimpulkan bahwa *Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).
- Hipotesis ketiga pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,453180, sedangkan t tabel sebesar 1,968. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,453180 > 1,968$) dan nilai *probability* sebesar $0,0148 < 0,05$, maka, dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* (SG) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, *Tax Rate*, *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Profitabilitas (X_1), *Tax Rate* (X_2), dan *Sales Growth* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals (CNC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,005409, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005409 < 0,05$). Dengan demikian, yang berarti Profitabilitas, *Tax Rate*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siahaan dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa secara simultan Effective *Tax Rate*, Profitabilitas, Growth Rate, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian (Nursyahbani & Sukarno, 2023) juga membuktikan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian terhadap variabel Profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0043, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0043 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -1,309039 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian, yang berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* (CNC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalia dkk., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian (Setiawan dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Suciani & Darmayanti, 2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Tax Rate* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan jika variabel ETR (X_2) memiliki signifikansi 0,9599 dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α $0,9599 > 0,05$, maka disimpulkan jika ETR tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya tarif pajak efektif perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode penelitian cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kondisi pasar, dan kebutuhan operasional dibandingkan faktor pajak dalam menentukan kebijakan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Budi Santoso (2023) juga menemukan bahwa tarif pajak efektif bukan faktor utama yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian terhadap variabel *Sales Growth* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0148, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0148 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,111925 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, yang berarti *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* (CNC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Violetta, 2026) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian (Raisa dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Amalia dkk., 2025) serta (Setiawan dkk., 2025) yang menemukan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Effective Tax Rate (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Tinggi rendahnya tarif pajak efektif perusahaan belum mampu memberikan pengaruh terhadap variabel struktur modal. Dengan demikian, ETR bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi perusahaan dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,2782 yang lebih besar 0,05 ($0,2782 > 0,05$), sehingga H3 ditolak.

Sales Growth (SG) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka variabel dependen juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang baik mencerminkan peningkatan aktivitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja usahanya.

Saran

Bagi Perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mempertahankan pertumbuhan penjualan agar kinerja perusahaan tetap optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kebijakan perpajakan secara lebih efisien agar dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Bagi Investor, Investor sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA serta pertumbuhan penjualan sebelum melakukan investasi, karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap kondisi perusahaan.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti leverage, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *likuiditas*, maupun variabel makro ekonomi sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F., Wijoyo, A., Sundari, S., & Kartini. (2026). *Perusahaan , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap*. 464–477.
- Amalia, R. D., Makhsun, A., & Sidik, M. M. A. (2025). *Analisis Profitabilitas dan Sales Growth Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata tertimbang terendah untuk memaksimalkan nilai perusahaan . Struktur modal dan industri . Dalam konteks ini*. 3.
- Amalya, N. T., & Sulistyani, T. (2023). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 3(4), 820–827. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i4>

- Arilyn, E. J. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL*. 4(1), 13–24.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Peneitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya* (Y. Pratama (ed.)).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan E Views 10*. Universitas Diponegoro.
- Mubarak, A. Z., Sunaryo, D., & Pangesti, F. A. (2024). *DETERMINANTS OF CAPITAL STRUCTURE AND EFFECTIVE TAX RATE AS MODERATION*. 6(1). <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.10899>
- Nursyahbani, L., & Sukarno, A. (2023). *Likuiditas , Profitabilitas , Dan Pertumbuhan Penjualan*. 8, 43–52.
- Puspitasari, D., & Sopian, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Struktur Modal terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. 8(1), 190–201.
- Raisa, R., Husadha, C., & Rossa, E. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022)*. 2(1).
- Rismawati & Akhsani. (2025). *ANALISIS PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP*. 5(2), 394–400.
- Rosmadita, F., Irawati, W., & Farhan, B. M. (2025). *THE EFFECT OF TAX SAVINGS , SALES GROWTH AND*. April, 57–67.
- Setiawan, R. A. T., Selviani², A., Rizki³, M., & Bimo, A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pt Alfariya Trijaya Tbk Tahun 2018-2023*. 4(1), 755–765.
- Siahaan, C. V. R., Siringo-Ringo, E. D. M., Sirait, S., & Nathania, B. (2025). *PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022*. 8, 309–319. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v8i1.1955>
- Suciani, N. P. I., & Darmayanti, N. P. A. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 14(11), 845–863.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni. (2025). *Metode penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Susanti, Y. (2021). *di Bursa Efek Indonesia*. 17, 139–157.
- Tauhid, K., Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). *Pemahaman Terhadap Grand Theory*. 3(Di), 4802–4821.
- Violetta. (2026). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Profitabilitas , Nilai Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*. 6(1).
- Yanti, S. H., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 25(01), 1–10.